

Analisis Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMKS Praja Pandawa

Ni Kadek Artini
ITP Markandeya Bali

I Putu Oka Suardana, S.Pd., M.Pd
ITP Markandeya Bali

Korespondensi penulis : artinikadek266@gmail.com

Abstract . Education plays a key role in human resource development. English, as an international language, holds a crucial role in advancing the quality of education. This article discusses the significance of English language instruction at SMKS Praja Pandawa, a vocational school in Bangli. Despite the focus on tourism, there is a lack of interest in learning English among students. Factors influencing learning interest, such as teaching methods and the learning environment, need to be understood and evaluated by teachers. This research employs a qualitative approach with observation and interview techniques in the 11th-grade class at SMKS Praja Pandawa to analyze students' interest in learning English. The results are expected to provide further insights for enhancing English learning interest in that educational environment.

Keywords: Education, English Language, Learning Interest

Abstrak . Pendidikan memegang peran kunci dalam pembangunan sumber daya manusia. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pendidikan. Artikel ini mengulas pentingnya pengajaran Bahasa Inggris di SMKS Praja Pandawa, sebuah sekolah kejuruan di Bangli. Meskipun fokus pada pariwisata, terdapat kurangnya minat belajar Bahasa Inggris di kalangan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, seperti metode pengajaran dan lingkungan, perlu dipahami dan dievaluasi oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara di kelas XI SMKS Praja Pandawa untuk menganalisis minat belajar Bahasa Inggris siswa. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di lingkungan pendidikan tersebut.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Minat Belajar, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia (sukoharjo et al., 2021). Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pada individu. Sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Pendidikan sebagai usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (d. a. n. u. pendidikan, 2022). Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan yang memiliki peranan sangat penting. (valentina et al., 2022)

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan secara luas di seluruh dunia (chen et al., 2016). Mata pelajaran bahasa Inggris mengajarkan keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa mempelajari tata bahasa, kosa kata, dan ekspresi yang digunakan dalam situasi sehari-hari. Menurut (muhria, 2020) penggunaan bahasa Inggris sebagai salah satu alat komunikasi di tingkat internasional,

nampaknya masih memiliki kendala, dengan bukti bahwa tidak semua orang di dunia menguasai bahasa ini, termasuk di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris dapat kita baca pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pada pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa bahasa Inggris menjadi satu-satunya bahasa asing yang wajib dipelajari siswa dari jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sampai perguruan tinggi (Valentina et al., 2022)

Bahasa Inggris yang telah di kenalkan sejak di tingkat sekolah dasar, merupakan wujud usaha pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Suwarsih, 2018). Pembelajaran bahasa Inggris sedini mungkin harus ditetapkan di sekolah-sekolah yang merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran bahasa Inggris. (Ramadhan, 2017) Belajar bahasa Inggris memiliki manfaat yang sangat luas, mulai dari meningkatkan akses ke informasi global hingga membuka peluang karir internasional. Bahasa Inggris juga menjadi sarana komunikasi lintas budaya yang penting, memungkinkan kerjasama antar negara dan memperluas jejaring sosial. Kemampuan berbahasa Inggris dapat membuka pintu untuk studi lanjutan, sumber belajar yang lebih banyak, serta memberikan keunggulan yang kompetitif di dunia kerja global. Bahasa Inggris juga merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) (Sukoharjo et al., 2021). Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa SMA/SMK pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan meliputi empat aspek kebahasaan yaitu kemampuan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) (Agistiawati & Asbari, 2020)

Minat belajar bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa orang mungkin tertarik karena keinginan untuk berkomunikasi secara global, meningkatkan peluang karir, atau bahkan mengakses informasi dan budaya yang lebih luas. Faktor lingkungan, metode pembelajaran yang menarik, dan keberhasilan dalam mencapai kemajuan juga dapat memperkuat minat seseorang dalam mempelajari bahasa Inggris. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas biasanya akan memperhatikannya secara konsisten (Suwarsih, 2018). Belajar dengan perasaan senang dan selama proses belajar akan memberi perhatian lebih sehingga mempermudah pembelajaran disebut minat belajar (Wulansari,

2020). Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar sehingga minat harus ada dalam diri seseorang karena minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan (dongoran & yulia syaputri, 2022)

SMKS Praja Pandawa merupakan sekolah swasta yang berada di daerah Desa Kawan Kecamatan Bangli, Bangli. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 3 jurusan yaitu Pariwisata, Tata Boga Dan Asisten Keperawatan. Namun di sekolah ini siswa lebih dominan memilih jurusan pariwisata. Oleh karena itu pembelajaran bahasa inggris sangat di tekankan di sekolah ini guna meningkatkan penguasaan komunikasi di bidang pariwisata.

Dari hasil observasi di SMKS Praja Pandawa terdapat beberapa siswa kurang berminat belajar bahasa inggris padahal sekolah tersebut menekankan pariwisata sehingga penting bagi siswa untuk belajar bahasa inggris. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar bahasa inggris harus di pahami dengan baik oleh guru, hal ini karena faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa. Selain itu juga dapat memberikan umpan balik ke guru untuk melakukan evaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru merupakan sosok yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa oleh sebab itu guru harus memperhatikan dengan baik untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara penyampaian materi yang baik. Berdasarkan hasil obsevasi di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor faktor minat belajar bahasa inggris siswa smks praja pandwa mempengaruhi minat minat belajar bahasa inggris siswa smks praja pandwa.

Guru merupakan sosok yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa oleh sebab itu guru harus memperhatikan dengan baik untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara penyampaian materi yang baik. Berdasarkan hasil obsevasi di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat minat belajar bahasa inggris siswa smks praja pandawa.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dari artikel ini menggambarkan hubungan erat antara pendidikan, pembelajaran bahasa Inggris, dan pembentukan sumber daya manusia berkualitas.

- a. Pendidikan sebagai Kunci Pembangunan: Artikel menekankan bahwa pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Proses pembelajaran dan pengajaran bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan

sikap pada individu, membentuk anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

- b. Peran Bahasa Inggris dalam Konteks Global: Bahasa Inggris diidentifikasi sebagai bahasa internasional yang digunakan luas di seluruh dunia. Pembelajaran bahasa Inggris mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta pemahaman tata bahasa, kosa kata, dan ekspresi sehari-hari.
- c. Tantangan Penggunaan Bahasa Inggris di Indonesia: Kendala dalam penggunaan bahasa Inggris, terutama di Indonesia, diakui sebagai suatu realitas. Meskipun diwajibkan dalam undang-undang pendidikan nasional, masih ada kesadaran akan kurangnya penguasaan bahasa ini oleh sebagian masyarakat.
- d. Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Sejak Dini: Pembelajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar dipandang sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Manfaatnya melibatkan akses ke informasi global, peluang karir internasional, dan komunikasi lintas budaya yang mendukung kerjasama antar negara.
- e. Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai Modal Penting: Bahasa Inggris diidentifikasi sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Keempat keterampilan berbahasa (listening, speaking, reading, writing) dianggap esensial dalam membuka pintu studi lanjutan, sumber belajar lebih banyak, dan menciptakan keunggulan kompetitif di dunia kerja global.
- f. Minat Belajar sebagai Pengaruh Utama: Faktor minat belajar diakui sebagai pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris. Lingkungan pembelajaran, metode yang menarik, dan keberhasilan dalam mencapai kemajuan diidentifikasi sebagai elemen-elemen yang dapat memperkuat minat siswa.
- g. Observasi di SMKS Praja Pandawa: Dengan fokus pada SMKS Praja Pandawa, yang dominan dalam jurusan pariwisata, observasi mengindikasikan adanya siswa yang kurang berminat belajar bahasa Inggris. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar harus dipahami oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.
- h. Artikel menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Inggris di SMKS Praja Pandawa, dengan peran guru sebagai kunci dalam menumbuhkan minat tersebut melalui penyampaian materi yang efektif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (valentina et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Praja Pandawa. Penelitian ini dilakukan di kelas XI. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 37 orang. Objek dari penelitian ini adalah menganalisis minat belajar belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran agar peneliti bisa mengetahui minat belajar yang dialami oleh siswa saat pembelajaran berlangsung. Teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi terkait minat yang dialami siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil observasi peneliti menemukan yang menyebabkan rendahnya minat belajar bahasa inggris di SMKS Praja Pandawa adalah dari faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMKS Praja Pandawa terdapat beberapa siswa kurang berminat untuk belajar mata pelajaran bahasa inggris hal ini disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor minat belajar siswa, kesehatan siswa dan sikap siswa. Beberapa siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru pada saat mengajar, hal ini dapat terlihat dari guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah paham tentang materi pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh oleh guru, mereka terdiam tidak menjawab guru tersebut. Namun, ketiadaan motivasi belajar akan membawa pengaruh negatif terhadap pembelajaran terutama pada penguasaan dan kemampuan siswa terhadap bahasa inggris itu sendiri, motivasi berdampak pada kepercayaan siswa dalam belajar akan berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa agar berhasil dalam belajar. Hal ini sangat jelas membuktikan bahwa motivasi sangat menjadi faktor yang memberikan pengaruh positif untuk siswa dalam proses belajar sendiri disamping faktor-

faktor penentu keberhasilan belajar lainnya seperti kemampuan pengajar dan juga bahan ajar yang digunakan.

Dari hasil observasi peneliti menemukan faktor eksternal yang menyebabkan minat belajar siswa kurang pada pembelajaran bahasa inggris yaitu dari sarana prasarana seperti kurangnya sarana pembelajaran di kelas XI smks praja pandawa selain dari faktor sarana dan prasarana, pergaulan teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Kemudian faktor gaya guru mengajar juga menjadi penyebab kurangnya minat belajar siswa SMKS Praja Pandawa di kelas XI . Guru yang mengajar hanya menjelaskan materi kurangnya menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa menjadi merasa bosan, dari hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas XI smks praja pandawa ada dua faktor yang di temukan saat wawancara kepada siswa faktor tersebut adalah faktor internal yang terdapat dalam diri siswa dan faktor eksternal yang terdapat dalam luar atau lingkungan siswa salah satu siswa mengatakan dari hasil wawancara pada faktor internal peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa kelas xi smks praja pandawa sangat kurang pada mata pelajaran bahasa inggris, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada siswa, faktor internal lainnya yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa inggris dari hasil wawancara bersama siswa, peneliti menemukan bahwa keadaan kesehatan siswa smks praja pandawa. Dalam keadaan sehat ini juga sebagai faktor minat belajar siswa.

Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas XI SMKS Praja Pandawa menemukan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kurangnya minat belajar siswa faktor eksternal yakni, faktor guru mengajar, selain itu dari hasil wawancara siswa tidak menyukai mata pelajaran bahasa inggris karena pembelajarannya yang sangat sulit bagi siswa. Dari hasil wawancara kepada siswa siswa peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI SMKS Praja Pandawa mereka tidak suka belajar di dalam kelas karena sikap mereka cenderung tidak menyukai gurunya hal ini bisa di temukan dari hasil wawancara siswa jenuh dikelas karena dalam 1 harinya mereka dapat banyak pembelajaran mereka merasa lelah belajar.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris, faktor yang menyebabkan adalah faktor internal dalam diri siswa yang terlihat dari sebagian besar siswa kelas XI SMKS Praja Pandawa yang kurang berminat pada mata pelajaran bahasa inggris, kemudian dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan belajar siswa guru masih menggunakan media

pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan saat belajar bahasa inggris. Guru sebagai pengantar pesan ada kalanya tidak berhasil mengirimkan pesannya yang berupa verbal (kata-kata) bahkan non verbal (simbol), maka dibutuhkan media yang mampu menghubungkan informasi sehingga menjadi tidak terlalu verbal (j. I. Pendidikan & vol, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas xi smks praja pandawa terdapat beberapa siswa kurang berminat untuk belajar mata pelajaran bahasa inggris hal ini disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor minat belajar, dari hasil observasi peneliti menemukan sebagian besar siswa kurang berminat belajar pada mata pelajaran bahasa inggris, namun sebagian kecil siswa berminat belajar bahasa inggris, hal yang menyebabkan siswa sebagian besar kurang berminat pada mata pelajaran bahasa inggris karena faktor dari minat yang ada dalam diri siswa, siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa inggris adalah mata pelajaran yang sulit hal ini yang mendorong siswa kurang berminat belajar bahasa inggris, siswa yang sebagian kecil berminat belajar bahasa inggris karena mereka mempunyai minat yang tinggi untuk belajar bahasa inggris, minat belajar dalam sesuatu hal bisa menyokong kegiatan belajar. Adanya minat belajar yang tinggi yang dimiliki siswa akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran yang diminatinya dari pada mata pelajaran lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi pembelajaran itulah memungkinkan siswa belajar lebih giat dan berprestasi pada mata pelajaran bahasa inggris. Minat yang dimiliki siswa tersebut merupakan langkah awal dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan .dengan demikian siswa yang mempunyai minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan sebaliknya mahasiswa yang mempunyai minat kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah(juitania & indrawan, 2020).

Faktor internal yang mempengaruhi kurangnya minat belajar pada mata pelajaran bahasa inggris adalah faktor kesehatan siswa, dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa ketika sedang sakit akan mempengaruhi fokus siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini akan mengganggu konsentrasi siswa, faktor ini dapat memicu siswa akan merasa bosan untuk belajar bahasa inggris. Jasmani mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang sehat sangat mendukung keberhasilan belajar dan jgat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kurangnya minat belajar bahasa inggris di SMKS Praja Pandawa adalah aspek dari sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dari hasil observasi peneliti menemukan siswa saat guru menerangkan materi pembelajaran ada beberapa siswa

lain lain saat belajar, karena mereka tidak menyukai pelajaran bahasa inggris mereka lebih suka bermain main bersama temannya, sikap siswa ini juga suka merendahkan guru saat mengajar mereka juga bandel bandel susah untuk diatur oleh gurunya, dari hasil observasi peneliti menemukan faktor eksternal yang menyebabkan minat belajar siswa kurang pada pembelajaran bahasa inggris yaitu dari sarana prasaranan seperti kurangnya sarana pembelajaran di kelas xi smks praja pandawa. Hal ini sangat mempengaruhi minat belajar bahasa inggris seperti tidak ada proyektor di kelas materi pembelajaran masih menggunakan modul yang dibuat oleh guru, siswa tidak memiliki buku paket saat belajar mata pelajaran bahasa inggris.(rina dwi muliani & arusman, 2022) menyatakan sarana dan prasarana fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat ssiswa kurang berminat belajar. Selain dari faktor sarana dan prasarana, pergaulan teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga akan mempengaruhinya selain pergaulan teman media berbagai media seperti: televisi, radio, vidio visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Kemudian faktor gaya guru mengajar juga menjadi penyebab kuranya minat belajar siswa kelas xi smks praja pandawa, kurangnya siswa terlibat dalam pembelajaran dapat membuat siswa menaruh perhatian yang rendah pada mata pelajaran bahasa inggris. Perhatian yang rendah dapat membuat siswa tidak dapat fokus dalam menerima pesan dari isi materi pembelajaran, yang kemudian dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas xi smks praja pandawa ada dua faktor yang di temukan saat wawancara kepada siswa faktor tersebut adalah faktor internal yang terdapat dalam diri siswa dan faktor eksternal yang terdapat dalam luar atau lingkungan siswa salah satu siswa mengatakan dari hasil wawancara pada faktor internal peneliti menemukan bahwa minat belajar kelas xi smks praja pandawa sangat kurang pada mata pelajaran bahasa inggris, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada siswa, faktor internal lainnya yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa inggris dari hasil wawancara bersama siswa peneliti menemukan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang kurang untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari siswa tersebut kebingungan menjawab soal latihan yang ada di modul pembelajaran.

Dari hasil wawancara ke pada siswa peneliti menemukan bahwa keadaan kesehatan siswa kelas xi smks praja pandawa dalam keadaan sehat ini juga sebagai faktor minat belajar siswa apabila siswa memiliki kehatan yang kurang baik maka siswa akan memiliki minat belajar pada mata pelajaran bahasa inggris yang kurang, kesehatan siswa berpengaruh terhadap minat belajarnya. Dari hasil wawancara peneliti kepada xi smks praja pandawa peneliti menemukan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kurangnya minat belajar siswa faktor eksternal yakni, faktor guru mengajar dari hasil wawancara kepada siswa bahwa siswa merasa ketakutan saat belajar di dalam kelas karena guru mereka sangat tegas dalam mengajar, selain itu dari hasil wawancara siswa tidak menyukai mata pelajaran bahasa inggris karena pembelajarannya yang sangat sulit bagi siswa mulai dari siswa yang tidak paham dengan materinya, siswa juga terkendala penguasaan kosa kata atau vocabulary dalam bahasa inggris hai ini yang menyebabkan siswa terkendala dalam memahami materi pembelajaran bahasa inggris yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa belum memahami cara pengucapan bahasa inggris yang benar hal ini yang membuat di mata siswa bahasa inggris adalah mata pelajaran yang paling sulit, hal ini bisa menjadi faktor pendorong siswa akan merasa malas belajar bahasa inggris. Salah satu masalah yang sulit sering dihadapi siswa adalah permasalahan pronunciation pada kemampuan berbicara (speaking).

Pronunciation merupakan salah bagian dari speaking skill yang secara langsung. Ketika seseorang berbicara dalam bahasa inggris maka orang yang mendengarkan akan secara langsung mengidentifikasi bagaimana pronunciation atau pengucapan dari orang tersebut. dari hasil wawancara kepada siswa peneliti menemukan bahwa siswa xi smks praja pandawa mereka tidak suka belajar di dalam kelas sikap mereka cenderung tidak menyukai gurunya hal ini bisa di temukan dari hasil wawancara siswa. Mereka merasa jenuh dikelas karena dalam 1 harinya mereka dapat banyak pembelajaran mereka merasa lelah belajar, beberapa siswa di xi smks praja pandawa faktor internal adalah faktor kesehatan sangat berpengaruh kepada minat belajar bahasa inggris. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah genetik kondisi keturunan yang diwarisi oleh kedua orang tua. Lingkungan mencakup fisik tanah, air, udara dan iklim, lingkungan biologis tumbuhan, hewan, mikroorganisme, dan material-material organik lingkungan sosial masyarakat, ekonomi, budaya, politik, dan spiritual. Perilaku seperti kondisi kebiasaan, gaya hidup, dan tradisi yang dilazimkan dalam keseharian meliputi pola hidup secara keseluruhan perilaku konsumsi, istirahat, tidur, kerja, dan pengelolaan emosi dan stres.

Siswa di XI SMKS Praja Pandawa tidak mempunyai buku paket untuk menunjang pembelajaran mereka, siswa hanya belajar menggunakan modul yang di berikan oleh guru secara online, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran metode ceramah yang monoton sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan sering mengantuk saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Guru yang tidak tepat mengetahui karakteristik siswa dalam belajar hal ini bisa berpengaruh terhadap minat belajar siswa, (hemayanti et al., 2020) menyatakan rendahnya minat belajar bahasa inggris di pengaruhi oleh kurangnya terjalin hubungan yang harmonis sikap guru yang tegas dalam menerangkan materi pembelajaran sehingga siswa merasa takut dan tertekan pada akhirnya siswa tidak menyukai mata pelajaran bahasa inggris. Dalam belajar bahasa inggris siswa yang melakukan sesuatu misalnya menjawab pertanyaan, mengeluarkan ide, rajin belajar guru perlu memberikan feedback seperti memberikan tepuk tangan, mengacungi jempol, memberikan pujian dengan begitu siswa akan merasa senang, dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa langkah sederhana yang perlu dilakukan guru adalah dengan menghafalkan nama nama siswa (febriyanti & seruni, 2015)

KESIMPULAN

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris adalah dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa seperti, minat belajar siswa, kesehatan siswa, sikap siswa, kemudian faktor eksternal siswa adalah faktor yang ada di luar diri siswa seperti faktor guru mengajar yang membuat siswa bosan, lingkungan siswa, sarana dan prasarana di sekolah yang kurang lengkap. Adapun saran yang dapat di berikan yaitu perlu adanya perbaikan proses kegiatan pembelajaran di kelas baik siswa maupun guru mata pelajaran bahasa inggris . Kepada siswa agar memperbaiki sikap saat mengikuti pembelajaran perhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran , kalian carilah kegiatan belajar seperti apa yang cocok untuk meningkatkan minat belajar bahasa inggris kalian serta motivasilah diri kalian untuk belajar bahasa inggris. Kepada guru mata pelajaran bahasa inggris diharapkan lebih kreatif dalam mengajar menggunakan variasi metode mengajar dan membuat media pembelajaran yang menarik, supaya siswa lebih berminat belajar bahasa inggris, serta guru harus mengenali karakteristik belajar siswa supaya kegiatan belajar berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASI

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, saya selaku penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan atau penulisan artikel ini. terutama kepada pihak sekolah SMKS Praja Pandawa dan adik siswa maupun siswi kelas XI yang berkenan menjadi subjek penelitian dari artikel ini. selain itu, saya juga berterima kasih kepada penulis dari sumber-sumber yang telah tercantum. penulis sangat menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan penulis sendiri masih dalam proses pembelajaran. maka dari itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dan bermanfaat. penulis memohon maaf sebesar-besarnya jika ada kata atau penulisan yang salah dalam artikel ini. semoga isi dari artikel ini dapat berguna untuk pembacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- agistiawati, e., & asbari, m. (2020). Pengaruh persepsi siswa atas lingkungan belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa sekolah menengah atas swasta balaraja. *Edupsycouns: journal of education, psychology and counseling*, 2(1), 513–523. <https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/516>
- Chen, y. P., lee, h. F., & wong, t. T. (2016). Epileptic seizure in primary intracranial sarcoma: a case report and literature review. *Child's nervous system*, 32(9), 1709–1714. <https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>
- Dongoran, f. R., & yulia syaputri, v. (2022). Analisis minat dan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Seminar nasional multidisiplin ilmu, vol.3 no.1(1)*, 387–400.
- Febriyanti, c., & seruni, s. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan mipa*, 4(3), 245–254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Hemayanti, k. L., muderawan, i. W., & selamat, i. N. (2020). Analisis minat belajar siswa kelas xi mia pada mata pelajaran kimia. *Jurnal pendidikan kimia indonesia*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24060>
- Juitania, j., & indrawan, i. G. A. (2020). Dampak penggunaan konten youtube terhadap minat belajar bahasa inggris mahasiswa universitas pamulang. *Sap (susunan artikel pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6539>
- Muhria, I. (2020). Analisis minat belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris (studi deskriptif kualitatif di akademi keperawatan ypib majalengka). *Metabahasa jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 3(2), 58–66. <https://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/87>
- Pendidikan, d. A. N. U. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Pendidikan, j. I., & vol, p. (2022). *No title*. 2(2), 125–131.

- Ramdhan, v. (2017). Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap pemahaman membaca teks narasi bahasa inggris. *Deiksis*, 9(02), 240. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1299>
- Rina dwi muliani, r. D. M., & arusman, a. (2022). Faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal riset dan pengabdian masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Sukoharjo, p., ajaran, t., fajarini, e. A., tias, o. N., arumi, s., & pradhitamurti, a. (2021). *Tbsm terhadap pembelajaran jarak jauh (pjj) di smk*.
- Suwarsih, s. (2018). P eningkatan h asil b elajar s iswa melalui p endekatan mosharafa : jurnal pendidikan matematika mosharafa : jurnal pendidikan matematika. *Jurnal pendidikan matematika*, 7(september), 413–424.
- Valentina, f. R., rosnaningsih, a., & muttaqien, n. (2022). Analisis minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas iii di sdn karawaci baru 4. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(5), 2112–2124.
- Wulansari, n. H. (2020). Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika selama study at home. *Jurnal penelitian pendidikan matematika dan sains*, 4(2).